

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN EFIKASI
DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI
MAN 5 SLEMAN YOGYAKARTA**

**THE EFFECT OF SCHOOL ENVIRONMENT AND SELF-EFFICATION
ON THE RESULTS OF XI CLASS STUDENT LEARNING IN MAN 5
SLEMAN YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Pendidikan Agama Islam



Oleh:

M. RIDHO AL ANSORI

13422159

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 7 Desember 2018
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : M. RIDHO AL ANSORI
Nomor Mahasiswa : 13422159

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)
Penguji II : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)
Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)



Yogyakarta, 7 Desember 2018

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015

NOTA DINAS

Yogyakarta, 23 september 2018

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 3274/Dek/60/DAS/FIAI/X/2017 tanggal 20 Oktober 2017 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : M.Ridho Al Ansori

Nomor/Pokok NIMKO : 13422159

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Program Studi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam/

Tahun Akademik : 2017/2018

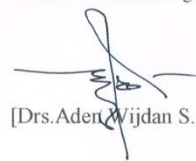
Judul Skripsi : PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI MAN 5
TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



[Drs. Aden Wijdan S.Z., MSi]

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing skripsi :

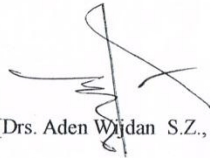
Nama Mahasiswa : M.Ridho Al Ansori

Nomor mahasiswa : 13422159

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar
Siswa kelas XI DI MAN 5 Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Yogyakarta.

Yogyakarta, 1 Oktober 2018



[Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si.]

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.Ridho Al Ansori

Nim : 13422159

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar
Siswa Kelas XI di MAN 5 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa hasil Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 1 Oktober 2018


6000
RUBURUPAH
[M.Ridho Al Ansori]

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

(QS. An-nahl ayat 78)

“Jangan Putus Asa Sebelum Mencoba, dan Berdoalah Sebelum Melaksanakan Sesuatu Pasti Akan Menuai Keberhasilan dan Tercapai Impian kita.”

(Penulis)

Halaman Persembahan

Puja dan puji syukur di haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat karunia serta kekuatan bagi saya dalam menjalankan segala aktifitas dalam pelaksanaan perkuliahan ini. Sholawat serta salam tak lupa di haturkan kepada junjungan Rasulullah SAW, semoga kelak di berikan safa'at oleh Beliau, amin Allahumma amin.

Terima kasih tak terhingga saya ucapkan kepada kedua orang tua saya, yang selama detik ini memberikan segalanya bagi saya untuk menjadi manusia yang berguna. Ungkapan terima kasih pun tidak cukup untuk membalas jasa beliau, mungkin karya sederhana ini saya persembahkan sebagai sebagian kecil dari bakti saya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayangnya kepada saya. Kemudian tidak lupa terima kasih untuk kedua adik-adik saya yang secara tidak langsung memberikan motivasi bagi saya untuk menjadi contoh bagi mereka.

Ucapan terima kasih juga tidak lupa bagi beliau beliau guru dalam kehidupan yaitu KH. Abah sholi yang memberikan pencerahan dalam kehidupan yang penuh dengan berbagai cobaan. Akhlaqul karimah dari beliau yang menjadikan motivasi ataupun panutan bagi saya dalam berkehidupan.

Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat yang selalu menemani saya dalam keadaan apapun, mereka semua juga sahabat dan sekaligus menjadi guru dalam berkehidupan. Banyak pengalaman pengalaman berharga bersama mereka yang memberikan pelajaran yang itu tidak di temukan dalam pembelajaran formal.

Kemudian saya ucapkan kepada dosen ataupun civitas akademika UII terkhusus dosen pembimbing skripsi saya yang secara langsung berhubungan dalam proses pendidikan perkuliahan ini. Terima kasih telah menjadikan saya sebagai murid, partner, teman dalam proses menuntut ilmu di UII ini.

ABSTRAK
PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN EFIKASI DIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI MAN 5 SLEMAN
YOGYAKARTA

Oleh:
M.Ridho Al Ansori
13422159

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, social, maupun fisik-motoriknya. Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Dalam lingkungan sekolah, kita tentu banyak menjumpai tentang slogan-slogan yang menempel di hampir setiap koridor di sekolah. Dalam dunia pendidikan, keberadaan efikasi diri sangat penting. Efikasi diri kuat mendorong siswa untuk tetap maju dalam mencapai tujuannya. Meski mengalami kegagalan, dengan efikasi diri yang tinggi akan dapat mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan atau masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, dan angket. Angket sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data pada penelitian ini, dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik *Stratified Sampling* dan *Cluster Proportional Random Sampling*, dengan jumlah subjek penelitian sebesar 208 dan sampel sebesar 68. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 *for windows*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa dapat diketahui bahwa koefisien determinasi ($\text{adjusted } R^2$) yang diperoleh sebesar 38,1%. Hal ini berarti 38,1% Hasil Belajar Siswa dapat dipengaruhi oleh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri, 61,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Kata kunci: Lingkungan Sekolah, Efikasi Diri, Hasil Belajar Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا
وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, dan memberikan kemudahan kepada penyusun dalam menyelesaikan tanggung jawab dan amanah ini. Sholawat serta Salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan sebagai cahaya penerang bagi umatnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LLM., Ph.D., selaku rektor UII 2017, terima kasih.
2. Dekan FIAI UII Dr. Bapak Tamyiz Mukharrom, M.A., yang telah memberi kesempatan penulis melakukan sidang skripsi, terima kasih pak.
3. Ketua Prodi Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I beserta sekretaris Prodi terimakasih atas semua nasihat dan motivasi nya selama ini.
4. Bapak Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., yang telah menyetujui proposal skripsi hingga menemukan dosen pembimbing, terima kasih pak.
5. Bapak Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi. Terima kasih banyak pak telah memberikan arahan dan bimbingan selama ini hingga penulisan skripsi penulis dapat berjalan dengan

baik, dan menemukan titik terang dalam penulisan skripsi. Sekali lagi terima kasih pak.

6. Semua Dosen FIAI, terima kasih bapak dan ibu dosen telah memberikan ilmu yang bermanfaat sekali bagi penulis selama perkuliahan di kampus, semoga penulis bisa mengamalkan ilmu yang bapak dan ibu berikan, Aamiin.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Mat Sholeh dan Ibu Kasinem serta kakak dan adikku atas doa, nasihat, semangat, support, cinta dan kasih sayang yang sangat berarti bagi saya.
8. Teman-teman PAI, terima kasih sudah menjadi saudara yang baik di awal perkuliahan, semoga tetap kompak, tetap menjaga tali silaturahmi, dan semoga sukses selalalu teman-teman PAI A.
9. Semua keluarga PAI angkatan 2013, terima kasih sudah menjadi bagian dari keluarga selama perkuliahan, dan semoga tali silaturahmi kita tetap berjalan, Amin.
10. Teman bahagia dan susah di Jogja : Mas Jeps, Abdullah Faqih, Agung Metal, Syalahudin Alayubi, Cleleng, Otnay, Irhaz Jamil, Burhan, Ahmat Fauzi, Dais, Agus, Paryanto, Abdul Latif, dll maaf gak bisa sebutin ^_^.
11. Teman-teman PPL Man 5 Sleman : .Febrian Hidayat, Syalahudin Alayubi, Afisgo, Ridwan, Fitri, Nisa, Hanani, Nuril.
12. Teman-teman KKN Unit 66 M.Fahri Reza, Andi Afrizal, Ega, Satriono, Fatan, Orin Claudia, dan Vicky Van Winkelhoff
13. Semua pihak yang telah membantu dan tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pelaksanaan penelitian, terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini sangat penulis harapkan. Semoga dari apa yang telah penulis kerjakan dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk Fakultas, Sekolah, dan penulis. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 1 Oktober 2018

M.Ridho Al Ansori

DAFTAR ISI

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH & EFIKASI DIRIError! Bookmark not defined.

HALAMAN PENGESAHANError! Bookmark not defined.

NOTA DINASError! Bookmark not defined.

REKOMENDASI PEMBIMBINGError! Bookmark not defined.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIANError! Bookmark not defined.

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIATError! Bookmark not defined.

MOTTOError! Bookmark not defined.

HALAMAN PERSEMBAHAN.....Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK 8

KATA PENGANTAR.....Error! Bookmark not defined.

BAB IError! Bookmark not defined.

PENDAHULUANError! Bookmark not defined.

A. Latar Belakang Masalah.....Error! Bookmark not defined.

B. Rumusan Masalah..... 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 5

E. Sistematika Penulisan 5

BAB II..... 8

LANDASAN TEORI..... 8

A. Telaah Pustaka 8

B. Landasan Teori..... 11

1. Lingkungan Sekolah 11

2. Efikasi Diri..... 18

3. Hasil Belajar 25

BAB III 31

METODE PENELITIAN 31

A. Jenis Penelitian 31

B. Subjek Penelitian..... 31

C. Lokasi Penelitian 31

D. Populasi Dan Sampel Penelitian..... 32

1. Populasi..... 32

2. Sampel..... 36

E. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
F. Definisi OPERasional Variabel Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Instrument Dan Teknis Analisis Penelitian	38
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	39
2. Instrumen Penelitian	39
I. Metode Analisi Data	42
1. Uji Normalitas	42
2. Uji Linieritas	42
3. Analisis Regresi Berganda	43
4. Uji F atau Uji Simultan	44
5. Uji t atau Uji Parsial	44
6. Koefisien Determinasi	45
D. Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah.

Sebuah pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa dan kurikulum¹. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, social, maupun fisik-motoriknya.

Seperti halnya lingkungan keluarga, demikian halnya dengan sekolah. Pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar siswa di sekolah cukup besar, karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh siswa.

1 Suparlan Suhartono, Wawasan pendidikan, Sebuah Pengantar Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2008), hal. 71.

Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Dalam lingkungan sekolah, kita tentu banyak menjumpai tentang slogan-slogan yang menempel di hampir setiap koridor di sekolah, diantaranya “bersih pangkal sehat”, “kebersihan adalah sebagian dari iman”, “jagalah kebersihan”, “rajin pangkal pandai”, malas pangkal bodoh”. Tapi apakah slogan-slogan tersebut telah menggugah warga yang ada di lingkungan sekolah untuk mengamalkannya? Seringkali kita melihat murid-murid yang membuang sampah sembarangan, baik itu berupa kertas-kertas bekas maupun bungkus-bungkus bekas makanan jajanan mereka.

Sebagai warga sekolah tentunya tidak akan nyaman melihat sampah tersebut berserakan dimana-mana. Sampah juga dapat mencemari lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun diluar kelas, selain itu kotorannya lingkungan sekolah juga dapat menjadikan suasana belajar menjadi tidak nyaman dan tidak efektif yang dampaknya akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Kepercayaan terhadap diri sendiri merupakan kunci bagi seseorang menuju kesuksesan. Orang yang percaya terhadap dirinya sendiri akan menetapkan tujuan hidup baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan lebih terarah. Seseorang dengan kepercayaan diri tinggi akan berusaha untuk mencapai tujuan hidup yang sudah ditetapkan dengan baik. Mereka mempunyai keyakinan akan kesuksesan terhadap dirinya sendiri.

Keyakinan untuk menjadi sukses dinilai sebagai motivasi dalam diri supaya tetap optimis.

Negara menjadi maju jika mempunyai dukungan sumber daya manusia yang berkualitas. Optimisme, motivasi, dan keyakinan setiap individu menjadi modal utama dalam pembangunan negara. Adanya keyakinan akan kemampuan dapat membuat setiap tahapan pembangunan berjalan dengan baik. Dengan adanya tantangan global dunia yang semakin berkembang membuat persaingan di berbagai bidang menjadi lebih tinggi. Motivasi untuk selalu maju diperlukan supaya dapat memanfaatkan globalisasi untuk pembangunan bangsa dan negara.

Globalisasi menuntut perkembangan pengetahuan dan teknologi untuk berkembang, sehingga tak hanya intelegensi saja yang diperlukan tetapi harus diimbangi dengan motivasi. Motivasi untuk berkembang di era globalisasi tak hanya timbul ketika intelegensi seseorang tinggi, tetapi juga ketika seseorang tersebut yakin pada kemampuannya dalam melaksanakan sesuatu. Keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan sesuatu untuk mendapatkan tujuan tertentu sering disebut dengan efikasi diri.

Efikasi diri atau self-efficacy sebagai keyakinan manusia pada kemampuannya untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Selain itu disebutkan juga bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki

potensi untuk mengubah kejadian di sekitarnya dan lebih dekat pada kesuksesan daripada seseorang yang memiliki efikasi diri rendah.²

Dalam dunia pendidikan, keberadaan efikasi diri sangat penting. Efikasi diri kuat mendorong siswa untuk tetap maju dalam mencapai tujuannya. Meski mengalami kegagalan, dengan efikasi diri yang tinggi akan dapat mendorong siswa untuk tidak mudah mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan atau masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Oleh sebab itulah memilih sekolah yang baik untuk hasil belajar siswa yang baik pula tidak semata-mata dilihat dari gedung sekolahnya yang mewah, melainkan bagaimana lingkungan sekolah yang dirasakan nyaman oleh siswa sehingga memberi pengaruh positif untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari yang akrab dengan kita atau istilahnya kontekstual, sehingga apa yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar di atas standar yang ada, selain metode ada juga yang menggunakan LKS Lembar Kerja Siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

² Fiest, Jess dan Fiest Gregory, Efikasi Diri (Jakarta: Salamba Humanaika, 2010), hal. 415.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Pada kenyataannya siswa di MAN 5 TEMPEL dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah. Tingkat partisipasi siswa yang rendah diindikasikan oleh beberapa fakta di lapangan yaitu, Lingkungan yang berisik, karena di sebabkannya lingkungan yang berdekatan langsung dengan pabrik, kurangnya alat-alat pembelajaran yang sangat minim. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan suatu penelitian di sekolah, adapun penelitian ini diberi judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN 5 Sleman,Tempel Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul yang diajukan di atas maka dapat di identifikasikan masalah Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswakelas XI di MAN 5 Sleman Tempel Yogyakarta?

C. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

a. Bagi Fakultas

agar bisa mencetak calon-calon guru yang profesional di masa depan yang bisa menciptakan lingkungan sekolah yang baik.

b. Bagi Pengembangan Ilmu

agar bisa lebih memperhatikan betapa pentingnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Masyarakat

agar bisa memilih sekolah yang baik untuk mendukung prestasi dan hasil belajar siswa, bukan hanya sekedar melihat gedung sekolahnya yang mewah, melainkan bagaimana lingkungan sekolah yang dirasakan nyaman oleh siswa sehingga memberi pengaruh positif untuk peningkatan hasil belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mencari seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 5 Sleman, Tempel Yogyakarta

E. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk menjaga keutuhan pembahasan ini, terarah dan lebih sistematis, maka peneliti membaginya dalam lima bagian:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini meliputi, *Pertama*: latar belakang masalah, latar belakang masalah ini merupakan gambaran umum mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan sekolah dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa Kelas XI di MAN 5 Tempel sehingga dari permasalahan ini peneliti mengangkat judul dan kemudian melakukan penelitian. *Kedua*: fokus penelitian, fokus penelitian ini merupakan spesifikasi permasalahan yang akan diteliti serta analisis dari permasalahan-permasalahan yang telah diterangkan di latar belakang, spesifikasi ini dilakukan agar penelitian fokus dan tidak meluas. *Ketiga*: manfaat penelitian, penelitian ini dilakukan agar nantinya bisa digunakan dan bisa lebih memperhatikan betapa pentingnya pengaruh lingkungan sekolah dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa dan bisa memilih sekolah yang baik untuk mendukung prestasi dan hasil belajar siswa, bukan hanya sekedar melihat gedung sekolahnya yang mewah, melainkan bagaimana lingkungan sekolah yang dirasakan nyaman

oleh siswa sehingga memberi pengaruh positif untuk peningkatan hasil belajar siswa. *Keempat*: Penelitian terdahulu, merupakan gambaran penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, bertujuan sebagai rujukan agar tulisan ini memiliki keabsahan dan tidak melakukan peniruan atau plagiasi. *Kelima*: sistematika penulisan, merupakan tatanan penulisan hal ini dilakukan agar tulisan ini bisa tertata dengan rapi serta memudahkan bagi siapapun yang membacanya.

2. BAB II Kajian Pustaka Dan Landasan Teori

Bab ini meliputi, *pertama* : kajian pustaka, melihat dari penelitian terdahulu, *Kedua* : landasan teori, yang mana didalamnya berisi tentang teori-teori yang relevan mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa. Yang didalamnya menjelaskan mengenai, kajian teori.

3. BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini menggambarkan tentang metode yang digunakan untuk menganalisis serta digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan yang terdiri dari jenis penelitian, subyek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variable penelitiandan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrument dan pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument, uji asumsi, teknik analisis data, yang semuanya dapat mendukung kelancaran peneliti dalam penulisan penelitian.

4. BAB IV Analisis Data Dan Pembahasan

Bab ini meliputi *Pertama* : Profil tentang MAN 5 Tempel mulai dari sejarah, visi misi, tujuan, program sekolah. *Kedua* : pelaksanaan uji instrumen dalam pelaksanaan ini ada dua cara, uji validitas, uji reliabilitas. *Ketiga* : metode analisis data dalam bab ini menggunakan lima metode analisis data, uji normalitas, uji linearitas, uji analisis regresi berganda, uji hipotesis, koefisien determinasi. yang merupakan hal pokok dari penelitian, untuk mengetahui hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima

5. BAB V Penutup Dan Kesimpulan

Bab ini meliputi kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan dalam Bab IV serta saran-saran yang direkomendasikan peneliti untuk penelitian selanjutnya, juga untuk instansi terkait, kesimpulan yang diambil merupakan kumpulan analisis-analisis yang telah dilakukan dan dari kesimpulan ini segala kekurangannya peneliti akan memberikan saran-saran yang bermanfaat untuk dilakukan agar apa-apa yang dihasilkan bisa menjadi lebih baik lagi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa karya yang memiliki tema yang bersesuaian dengan tema skripsi ini, di antaranya:

Pertama ³Ilham Dani Siregar (2008) telah melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan lingkungan Sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas I Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Kedai Sianam tahun ajaran 2007/2008. Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan analisa data diperoleh 0,59 dengan 0,30 dan dengan 5,45

Kedua ⁴Friska Br. Tarigan (2008) yang berjudul : “ Pengaruh lingkungan keluarga Terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI Sekretaris SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2007/2008”. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa yang berdasarkan hasil dari analisis data diperoleh 0,50 dengan 0,23 dan 4,48 dengan Pertama Menurut Syaiful (2009) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

³ Ilham Dani Siregar dengan judul : “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan lingkungan Sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas I Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Kedai Sianam” Skripsi 2008
⁴Friska Br. Tarigan yang berjudul : “ Pengaruh lingkungan keluarga Terhadap Prestasi Belajar siswa Skripsi 2008

belajar matematika siswa SMK di Kecamatan Karangmojo. Peneliti dibatasi oleh masalah kemampuan mengajar, perhatian orang tua, dan sarana belajar, ketiga masalah tersebut sebagai variable bebas. Hasil peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru, perhatian orang tua, dan sarana belajar bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, namun kemampuan mengajar guru mempunyai pengaruh yang tertinggi dibandingkan dengan perhatian orang tua dan sarana belajar.

Ketiga ⁵Nur Huda (2007) meneliti tentang survey faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMA Muhammad 1 Semarang tahun 2006/2007 mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi sedangkan faktor ekstrinsik juga mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dalam kategori tinggi pula. Tingginya pengaruh faktor intrinsik terhadap motivasi siswa disebabkan siswa telah memiliki derajat kesehatan yang sangat tinggi, memiliki perhatian yang tinggi pada mata pelajaran pendidikan jasmani, memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, serta memiliki bakat dalam bidang olahraga yang tinggi. Sedangkan tingginya pengaruh faktor ekstrinsik disebabkan karena metode mengajar guru memiliki variasi yang tinggi, alat pelajaran pendidikan pendidikan jasmani yang ada memiliki inovasi dan kelengkapan

⁵Nur Huda meneliti tentang survey faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani” 2007

yang tinggi, waktu pelajaran memiliki kesesuaian dengan kondisi siswa yang sedang serta kondisi siswa yang sedang serta kondisi lingkungan yang mendukung tinggi.

Keempat ⁶Riris Purnowati (2006) meneliti tentang pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2005/2006. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa disiplin belajar siswa kelas X SMK Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2005/2006 termasuk dalam kategori baik, motivasi belajar siswa dalam kategori baik.

Kelima Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh ⁷Dwitantyyanov A.,dkk. (2010) Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro dengan judul: pengaruh pelatihan berpikir positif pada efikasi diri akademik mahasiswa (studi eksperimen pada mahasiswa fakultas psikologi Undip Semarang) disimpulkan bahwa: Pelatihan berpikir positif memiliki pengaruh dalam meningkatkan efikasi diri akademik mahasiswa. Efikasi diri akademik kelompok terbukti lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok control. Signifikan peningkatan skor ditunjukkan oleh nilai signifikan yang kurang dari taraf nyata ($0.000 < 0.005$). Menurut hasil penelitian tersebut diatas dikatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan efikasi diri akademik pada mahasiswa adalah dengan pelatihan berpikir positif.

⁶Riris Purnowati meneliti tentang pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar” skripsi 2005/2006

⁷Dwitantyyanov A.,dkk. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro dengan judul: pengaruh pelatihan berpikir positif pada efikasi diri akademik mahasiswa”2010

Keenam Hasil penelitian yang hamper sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Vina (2012) mengenai pengaruh percaya diri terhadap hasil belajar peserta didik kelas8 VI SDN se – Kelurahan palangka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh percaya diri terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional dengan teknik simple random sampling karena populasi berjumlah 412 peserta didik. Untuk teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara percaya diri terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI se-kelurahan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa persamaan regresi memiliki koefisien sebesar $Y = 32,757 + 0,065$ pada sampel. Sehingga pengaruh anatar variabel percaya diri terhadap hasil belajar masuk dalam kategori sangat kuat, dengan kriteria determinasi 3,24%.

Penulis sendiri membicarakan skripsi dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Akhir (Raport) di MAN 5 Sleman” berdasarkan semangat, perasaan senang, ketertarikan, efikasi diri, motivasi, dan dorongan orang tua. Dengan melihat perbedaan – perbedaan minat belajar siswa yang diteliti akan menambah pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan dalam

8Vina, mengenai pengaruh percaya diri terhadap hasil belajar peserta didik kelas. Skripsi 2012

penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan sempurna.

Setelah dilakukan beberapa kajian pustaka dari berbagai sumber diatas, penelitian yang dilakukan oleh penulis bersifat mengembangkan dari penelitian yang sudah ada. Beberapa penelitian diatas fokus meneliti tentang pengaruh lingkungan sekolah dan efikasi diri terhadap hasil belajar, posisi penulis disini mengembangkan penelitian dengan mengambil variabel lingkungan sekolah, efikasi diri dan hasil belajar untuk dijadikan pedoman pada penelitian selanjutnya. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan untuk pengembangan penelitian tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa dan bisa menambah informasi dan wawasan bagi penelitian yang akan datang.

B. LANDASAN TEORI

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan inilah yang secara langsung/tidak langsung dapat mempengaruhi karakter/sifat seseorang. Lingkungan secara sempit diartikan sebagai alam sekitar diluar diri manusia atau individu sedangkan secara arti luas, lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi

kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap yang diterima oleh individu mulai sejarah sejak dalam kondisi konsensi, kelahiran, sampai kematian.

Secara sosial kultural, lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain.

Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

“Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan formal karena disekolah terlaksana serangkaian kegiatanterencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar-mengajar di kelas. Definisi lain menyebutkan bahwa “sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pelajaran⁹ kepada murid-muridnya” danSekolah juga dapat mengembangkan dan meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Kualitas guru merupakan faktor yang penting pula. Kualitas guru yang dimaksud meliputi sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan sebagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak dalam keadaan sekolah

9 Winkel, W,S. Psikologi Pengajaran(Yogyakarta:Media abadi,2009), hal. 28.

tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar.¹⁰ “Keadaan gedung sekolahnya dan letaknya, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa”.

“Letak gedung sekolah harus memenuhi syarat-syarat seperti tidak terlalu dekat dengan kebisingan/jalan ramai dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan ilmu kesehatan sekolah”. lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Teman-teman yang rajin belajar dapat mendorong seorang siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan belajarnya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi:

- Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
- Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain.
- Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kokurikuler.¹¹

Lingkungan sekolah terkait dengan metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin

10 Ngilim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 105.

11 Nana Syaodih Sukmadinata, Lingkungan Sekolah (Jakarta, 2004), hlm. 164.

sekolah. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah. Seperti pula dalam bukunya Dimiyati dan Mudjiono bahwa dalam prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lainnya.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar dan sebagainya. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan kawan-kawannya, guru-guru serta staf sekolah lainnya. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar - mengajar, berbagai kegiatan kokulikuler dan

¹²Hurlock (1986: 322) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun berperilaku.

Sedangkan Lingkungan adalah “keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu” ¹³

¹²Hurlock. Psikologi Perkembangan (Erlangga:Jakarta,1986),hlm.322.

¹⁴Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik.

Sedangkan menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDS) lingkungan sekolah diartikan sebagai “lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya.

Jadi, sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi siswa dengan dan teman-temannya, relasi siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

13Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandi, perkembangan peserta didik, hlm.23.

16 Tulus Tu'u Lingkungan Sekolah (2004), hlm.56.

1. Faktor-Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-Faktor Lingkungan Sekolah yang Mempengaruhi Belajar

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswa. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kelas, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar. Selain lingkungan fisik yang termasuk dalam lingkungan sekolah adalah lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu sarana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler, dan lain sebagainya. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan kelas maupun praktek, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Faktor - faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang menunjang proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, sekolah harus menjaga agar kondisi lingkungan baik itu lingkungan fisik maupun

lingkungan sosial berjalan dengan baik¹⁵ Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan sekolah sebagai berikut:

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah cara yang dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran oleh guru kepada siswa agar siswa itu mudah menerima, menguasai dan mengembangkannya. Metode mengajar guru yang kurang baik dapat membuat belajar siswa jadi kurang baik juga. Guru sebaiknya mencoba metode-metode mengajar yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

b. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa sehingga proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada antara guru dengan siswa itu sendiri. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, menjadikan siswa lebih berusaha mempelajari mata pelajaran yang diberikannya dengan baik.

c. Relasi siswa dengan siswa

Di dalam kelas selain terdapat relasi antara guru dengan siswa juga terdapat relasi antara siswa dengan siswa. Relasi antara siswa dengan siswa yang kurang terbina dengan baik mengakibatkan proses belajar anak menjadi kurang baik. Siswa yang mempunyai sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan, akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya anak

15 Hamalik, O. Proses Belajar Mengajar. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 43.

menjadi malas untuk masuk sekolah karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya, begitu juga sebaliknya.

d. Peralatan sekolah

Kelengkapan peralatan sekolah menunjang proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Sekolah yang kurang memenuhi standar peralatannya dalam bidang audio video dapat mengganggu proses belajar saat praktikum. Seperti multi atau solder yang harus bergantian saat memakainya karena jumlah alat yang tersedia terbatas. ¹⁶Menurut Charles Prosser (1925: 59) yang dikutip oleh Wardiman (1998: 38), pendidikan kejuruan efektif jika tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat dan mesin yang sama seperti di tempat kerja.

e. Keprofesionalan guru

Guru merupakan suatu pekerjaan profesional. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus memiliki ilmu dan kecakapan-keterampilan keguruan. Agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan di bidang studi yang diajarkannya guru harus menguasai ilmu atau bidang studi tersebut secara mendalam dan meluas. Pengetahuan dan pengalaman guru yang kurang dalam bidang audio video juga dapat menghambat kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Pendidikan kejuruan efektif jika gurunya mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan ketrampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan.

¹⁶Charles Prosser. Prinsip Pendidikan Kejuruan.(Jakarta. Pelangi cendikia,1925),hlm. 59.

f. Keadaan gedung

Untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah diperlukan gedung yang memadai karena pada sekolah jumlah siswa yang belajar cukup banyak. Kondisi gedung yang tidak nyaman seperti ruang kelas yang sempit dan udara yang panas dapat mengakibatkan siswa sulit berkonsentrasi pada pelajaran.

g. Keadaan ruangan kelas dan praktek

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah kejuruan diperlukan ruangan kelas yang memadai. Kondisi ruangan yang bersih dan rapi akan mengakibatkan siswa nyaman belajar, lampu penerangan yang memadai menunjang proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Kondisi ruang praktek sangat penting bagi sekolah kejuruan untuk membuat siswa nyaman dalam melaksanakan kegiatan praktek. Kondisi ruang praktek yang bersih dan tertata rapi membuat siswa nyaman melaksanakan praktek, selain itu juga akan memudahkan siswa menemukan dan menggunakan peralatan praktek yang dibutuhkan.

h. Ekstra Kurikuler

Ekstra Kurikuler merupakan pendidikan tambahan dalam sekolah. Menjadi penyiar radio sekolah, atau ekstra kurikuler repair TV dan lain-lain dapat meningkatkan kualitas pengetahuan siswa. Ekstra kurikuler di sekolah yang menarik dapat menjadi pendorong semangat belajar siswa. Selain itu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat melatih siswa untuk berorganisasi dan menjalin interaksi dengan siswa lain.

C. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri adalah suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melaksanakan atau melakukan sesuatu dalam situasi tertentu untuk mencapai suatu hasil tertentu. Hal ini membuat individu membuat, berpikir dan bertindak laku serta memiliki rasa bahwa ia mampu mengendalikan lingkungan sosialnya.

Keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk melaksanakan suatu tugas bergantung kepada dua hal : Perkiraan tentang tingkat kesukaran suatu tugas dan perkiraan tentang kecakapan individu untuk berhadapan dengan tugas tersebut. Efikasi diri lebih mencakup pada hal kedua, yaitu keyakinan individu berkenaan dengan pelaksanaan suatu tugas. Bandura berasumsi bahwa harapan mengenai kemampuan untuk melakukan tindakan yang diperlukan itu menentukan apakah orang akan berusaha melakukannya, seberapa tekun ia melakukannya dan pada akhirnya akan menentukan seberapa keberhasilan yang diperolehnya asalkan ia memang memiliki kemampuan dan memperoleh insentif yang layak.

Pada dasarnya efikasi diri merupakan hasil dari proses kognitif yang berbentuk keputusan, keyakinan atau harapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang

diinginkan¹⁷. Efikasi diri diartikan sebagai perasaan yang dimiliki individu bahwa dirinya adalah orang yang cakap dan mampu melakukan tindakan – tindakan yang tepat

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu tentang sejauh mana bisa memperkirakan kemampuan yang ia miliki untuk mengorganisasikan perilaku yang relevan dengan pelaksanaan tugas dalam situasi tertentu yang tidak dapat diperkirakan atau bahkan situasi yang penuh tekanan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

a. Peran Efikasi Diri

Dalam kehidupan sehari – hari, efikasi diri banyak memberikan kontribusi yang cukup berarti, selama kita menerapkan rencana yang telah kita buat untuk meraih tujuan. Mengapa ? Karena efikasi diri tidak hanya merupakan perkiraan terhadap suatu perilaku yang akan dilakukan, tetapi juga merupakan keyakinan individu untuk berperilaku dengan melihat kemampuan yang dimiliki mencakup kemampuan kognitif, social dan kecakapan – kecakapan perilaku. Apabila individu bisa melihat kemampuannya sebagai suatu kumpulan informasi pola perilaku, pola pikir dalam strategi penuntasan tugas dan reaksi – reaksi emosional yang dialami dalam menghadapi tugas dan situasi tertentu, maka akan sangat membantu dalam pencapaian tujuannya. Bandura mengemukakan bahwa penilaian

17 Jufri, M. *Efikasi Diri, Ketrampilan Belajar dan Penyesuaian Diri Sebagai Prediktor Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun 1*. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1999), hlm. 38.

terhadap kemampuan yang dimiliki akan mempengaruhi beberapa faktor perilaku yang muncul, antara lain :

1. Pilihan Perilaku

Dalam kehidupan sehari – hari, individu harus memilih perilaku yang akan dimunculkan. Mereka juga harus mempertimbangkan berapa lama bertahan melakukan perilaku yang telah diambil tersebut. Dalam pengambilan keputusan tersebut, penilaian terhadap efikasi diri memegang peranan penting. Individu cenderung menghindari tugas dan situasi yang mereka perkirakan melebihi kemampuan yang ada dalam dirinya, sebaliknya mereka berusaha dengan baik apabila mereka yakin memiliki kemampuan yang memadai untuk menghadapi situasi tersebut.

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi senantiasa mantap dan teguh dalam mencoba perilaku yang telah dipilih dan strategi yang mereka butuhkan. Sedangkan individu yang efikasi dirinya rendah seringkali ragu – ragu dan merasa tidak mampu. Perasaan ini seringkali menimbulkan kesulitan dan kegagalan karena mereka sudah terlebih dahulu merasa tidak mampu untuk menghadapi situasi tersebut.

2. Usaha dan Ketekunan

Efikasi diri individu menentukan seberapa besar usaha dan ketekunan individu serta berapa lama mereka bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan dalam setiap situasi yang dihadapi. Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung akan tetap fokus dan berusaha mencari jalan yang terbaik untuk mengatasi setiap

rintangan yang menghambat tercapainya tujuan mereka. Mereka akan terus mencoba berbagai alternatif perilaku dan strategi yang dibutuhkan. Mereka selalu melihat kesulitan sebagai sebuah tantangan.

Sementara individu yang memiliki efikasi rendah, akan terganggu dengan perasaan ragu – ragu terhadap kemampuannya ketika menghadapi kesulitan, sehingga mengurangi usahanya dalam mencapai tujuan dan lebih mudah menyerah. Bahkan, mungkin akan menghentikan usahanya tersebut apalagi kalau pada tahap awal usaha mereka sudah mengalami kegagalan. Dari sini, terlihat bahwa persepsi efikasi diri merupakan faktor yang sangat menentukan usaha seseorang, meskipun individu yang bersangkutan memiliki kemampuan yang terbatas.

3. Pola Pikir dan Reaksi Emosional

Keyakinan individu terhadap kemampuannya juga mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosi individu ketika menghadapi tantangan dari lingkungannya. Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung melihat kegagalan yang mereka alami sebagai akibat dari usaha mereka yang kurang dan bukan karena kemampuan mereka yang kurang. Sementara bagi yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung memandang kegagalan sebagai kurangnya kemampuan dan bakat yang mereka miliki.

Kepercayaan individu terhadap efikasi diri juga mempengaruhi keadaan emosi individu selama menerapkan strategi terhadap situasi yang dihadapi. Individu yang memiliki penilaian efikasi diri yang positif lebih mampu mengontrol emosi yang timbul ketika menghadapi situasi yang

penuh tuntutan. Jika tekanan dan stress dari suatu keadaan dapat diperkirakan atau dikontrol, maka akibat negatif dapat dikurangi atau dihilangkan. Individu yang menilai dirinya mampu mengontrol situasi yang dihadapinya cenderung mengalami stress yang rendah pada situasi tersebut.

Ketiga hal yang telah dijelaskan di atas merupakan sesuatu yang saling terkait satu sama lain pada rangkaian perilaku individu dalam kehidupan sehari –hari. Setiap aktifitas yang dilakukan selalu melibatkan pilihan perilaku, pola pikir dan reaksi emosi serta usaha dan ketekunan dari individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki peranan yang cukup besar bagi individu dalam mencapai suatu tujuan dengan mempergunakan kemampuannya.

a) Indikator Efikasi Diri

Tingkat efikasi diri yang dimiliki individu dapat dilihat dari aspek efikasi dirinya, ¹⁸Lautser menyatakan bahwa orang yang memiliki efikasi diri yang positif dapat diketahui dari beberapa aspek sebagai berikut ini :

1. Kepercayaan pada diri sendiri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
2. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.

¹⁸ Lauster, p. Tes keprobadian, Terjemahan: D.H. Gulo (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 23.

3. Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau yang menurut dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab yaitu kesediaan orang yang menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan indikator efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

b) Efikasi Diri Menurut Perspektif Islam

Allah dalam Al-Qur'an telah menegaskan bahwa setiap orang akan mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi karena Allah berjanji dalam Al-Qur'an bahwa Allah tidak akan membebani seseorang melainkan dengan sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya¹⁹. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 286 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ
وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

¹⁹ Departemen Agama RI, Al-Hikam. Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung Diponegoro, 2008) hlm. 275.

“Allah tidak membebani seseorang meloankan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebijakan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): “Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada Orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafkanlah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.”

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah tidak akan membebani dengan sesuatu yang berada diluar kemampuannya, maka akan tumbul keyakinan bahwa apapun yang terjadi, kita akan mampu menghadapinya. Kemampuan untuk menghadapi peristiwa apapun tentu saja bukan tanpa sebab, dibalik itu semua, esensinya adalah kemampuan yang diberikan Allah kepada manusia. Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan ini. Maka setiap orang hendaknya meyakini bahwa banyak kemampuan yang telah dimiliki dan akan menjadi potensi sebagai modal untuk menuju kesuksesan.

Selain kemampuan, jiwa pun mempunyai kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang baik dan yang buruk. Kecenderungan yang baik akan terasa ringan untuk dilakukan dan memperoleh pahala. Adapun

kecenderungan yang buruk, jiwa akan terasa berat dan sakit dalam mengerjakannya. Jiwa merupakan tempat berjuang antara cita yang baik yaitu cita ketaatan kepada Allah dengan cita yang buruk yaitu hawa nafsu. Hal ini merupakan suatu keniscayaan yang dialami oleh setiap orang. Bagi yang yakin akan kemampuannya untuk berbuat baik, maka individu tersebut akan mampu berbuat baik. Sebaliknya individu tersebut tidak yakin maka tidak akan mampu untuk berbuat baik tersebut ringan untuk dilakukan.

Dalam hadist kitab Musnad Ahmad (As-Syarif Isdar Atsani) disebutkan; dari Mus'ab bin Sa'id dari ayahnya, berkata: wahai Rasulullah SAW; siapa manusia yang paling berat cobannya Rasulullah SAW bersabda:

“para nabi kemudian orang-orang sholih, kemudian generasi setelahnya lagi, seseorang akan diuji sesuai dengan kadar keagamaannya, apabila ia kuat dalam agamanya maka ujiannya akan bertambah, apabila tidak kuat maka ujiannya akan diringankan darinya. Tidak henti-henti ujiannya menimpa seorang hamba hingga di muak bumi ini dengan tiada memiliki kesalahan sedikitpun”. (Hadist Imam Ahmad).

Kedua sumber hukum islam diatas jelas mengetakan bahwa semua permasalahan pasti bisa diatasi karena besar kecilnya permasalahan disesuaikan dengan kemampuan setiap hamba atau individu. Jika sumber

dipahami dan diyakini, sehingga terbentuk perilaku sehari-hari, maka efikasi dirinya akan tinggi.²⁰

Pemahaman Al-Qur'an dan sunnah diatas sesuai dengan pengertian efikasi diri yang berarti keyakinan akan kemampuannya karena Allah telah memberikan berbagai potensi pada manusia dan telah menyempurnakan penciptaannya.

Firman Allah dalam QS. An-nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

Pendengaran dan penglihatan adalah indra untuk menangkap informasi dan informasi ini yang nantinya akan menjadi referensi atau pengalaman dalam menyelesaikan masalah. Semakin banyak orang berpengalaman dalam menyelesaikan masalah maka semakin percaya atau yakin dalam menyelesaikan masalah yang lain. Sedangkan hati, merupakan tempat dari sebuah keyakinan, yang mana keyakinan tersebut bisa berasal

20Departemen Agama RI, Al-Hikam. *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

(Bandung: Diponegoro, 2008), hal.275.

dari pendengaran dan penglihatan ataupun dari hati sendiri dikarenakan pancaran sinar ilahi.

Manusia adalah ciptaan yang paling sempurna, diberi akal sebagai kholifah dan diberi hati sebagai hamba. Sehingga kesempurnaan tersebut menjadi modal dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya. Bagi umat islam tidak ada kata putus asa, tidak ada kata menyerah, semua pasti ada penyelesaiannya dan orang islam hidup didunia adalah untuk diuji sebagai gantinya surga diakhirat. Dari semua ayat diatas merupakan dukungan atau anjuran untuk meningkatkan efikasi diri seorang muslim, agama islam sangat menganjurkan umatnya untuk selalu berfikir positif.

D. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada pada yang di pelajari oleh pembelajar. Hasilbelajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan tujuan dari kegiatan belajarnya. Berkenaan dengan tujuan ini, Bloom dalam Anni *et al.* Mengemukakan taksonomi yang mencakup tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran ranah kognitif berkaitan dengan hasil pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup beberapa kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan

penilaian. Pembelajaran ranah afektif merupakan hasil belajar yang paling sukar diukur. Tujuan pembelajaran ini berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran afektif yaitu: penerimaan, penilaian, pengorganisasian dan pembentukan pola hidup.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Kesiapan Belajar

Faktor kesiapan belajar baik fisik maupun psikologis, sikap guru yang penuh perhatian dan mampu menciptakan situasi kelas yang menyenangkan merupakan implikasi dari prinsip kesiapan ini.

2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis bertujuan pada suatu obyek. Perhatian ini timbul karena adanya sesuatu yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

3. Motivasi

Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif saat orang melakukan suatu aktivitas. Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang melakukan kegiatan tertentu yang mencapai tujuan.

4. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dapat dilihat dari suasana belajar yang tercipta dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa terlihat aktif berperan.

5. Mengalami sendiri

Dalam melakukan sesuatu sendiri akan memberikan hasil belajar yang lebih mendalam.

6. Pengulangan

Adanya latihan-latihan akan berarti bagi siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan dan pemahaman materi.

7. Balikan dan Penguatan

Balikan adalah masukan yang sangat penting bagi siswa maupun guru. Penguatan adalah tindakan yang menyenangkan dari guru terhadap siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar.

8. Perbedaan individual

Karakteristik yang berbeda baik fisik maupun perbedaan tingkat kemampuan dan minat belajar memerlukan perhatian khusus agar perkembangan siswa tetap berlangsung baik sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Beberapa pendapat di atas, menggambarkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat dilihat pada nilai

rapor. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang ditetapkan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dalam terdiri dari:

1. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)

2. Psikologis (intelektensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)

3. Kelelahan. Faktor luar yaitu:

- a. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)

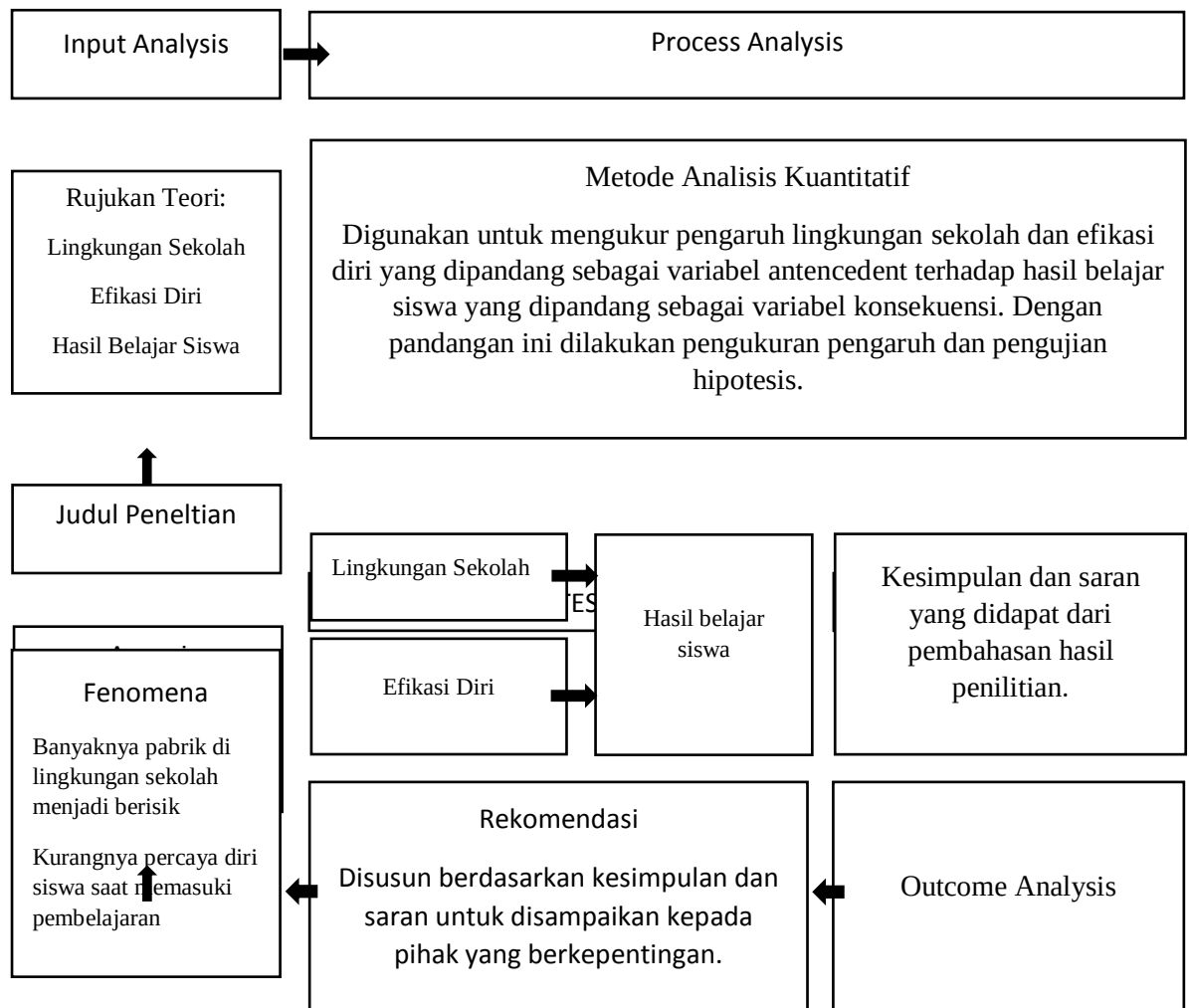
- b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)

- c. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Sekolah merupakan salah satu faktor luar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga guru sebagai anggota sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu, Guru harus memiliki kompetensi dibidangnya, selain itu agar pembelajaran tidak

monoton maka guru sebaiknya mampu memvariasikan metode pembelajaran misalkan diskusi inkuiri, praktikum, game dan jigsaw. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga dapat mempengaruhi hasil belajar karena siswa merasa senang dalam belajar, motivasi tinggi dan hasil belajarnya dapat maksimal.

Kerangka Pikir



E. Hipotesis

Menurut Idrus (2009:53) hipotesis dari segi terminologinya memiliki makna simpulan yang sifatnya masih rendah. Secara singkat, hipotesis dapat dinyatakan sebagai simpulan sementara penelitian. Mengingat sifatnya ini, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Maka, dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh antara lingkungan sekolah dan efikasi diri terhadap hasil belajar

Ho : Tidak ada pengaruh antara lingkungan sekolah dan efikasi diri terhadap hasil belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.

B. Tempat atau lokasi penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di MAN 5 Sleman jalan Magelang km 17 Margorejo, Tempel, Sleman.

Dipilihnya tempat ini karena termasuk salah satu sekolah yang diketahui secara jelas obyek penelitiannya. Serta pihak sekolah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

C. Subyek Penelitian

Menurut Amirin (dalam Idrus) Subyek penelitian yang merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya yang ingin diperoleh keterangan, sedangkan Suharsimi Arikunto memberi batasan subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan

yang dipermasalahkan²¹Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti akan amati.

Dalam penelitian ini istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah *informant* dan *key informant*. Pada dasarnya kedua istilah di atas sama bermakna pada subjek penelitian, penekanan yang diinginkan dengan menyebut subjek penelitian dengan istilah informan adalah dari yang bersangkutan peneliti akan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan dirinya sendiri ataupun tentang lingkungan sekitarnya yang menjadi topik penelitian ini. Adapun subjeknya adalah Siswa/siswi XI MAN 5 Sleman Yogyakarta.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang akan menjadi sasaran penelitian.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai,

²¹Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* Edisi ke-2, (Erlangga: Jakarta,2009), hlm. 91.

peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini menjadi sumber data penelitian.

Didalam penelitian ini jumlah populasi yang diperoleh dari hasil data lapangan yang penulis temukan atau dapatkan berjumlah sekitar 208 siswa. Data ini di dapat dari jumlah keseluruhan siswa kls XI MAN 5 Tempel Sleman Yogyakarta.

Tabel 3.1 Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas X Dan XI MAN 5 Tempel Yogyakarta.

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIPA 1	30
2	XI MIPA 2	30
3	XI MIPA 3	29
4	XI IPS 1	30
5	XI IPS 2	28
6	XI IPS 3	30
7	XI Keagamaan	31
JUMLAH		208

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari pada jumlah keseluruhan populasi atau dengan kata lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yang ada yakni sebagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling teknik *Cluster Proporsional Random Sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah.²² Kemudian dilakukan tehnik Simple Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, tehnik ini dibedakan menjadi dua cara yaitu dengan mengundi (lottery technique) atau dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (random number).²³

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi

²² Arikunto.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006)

²³ Notoatmodjo, S.. *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa

Dari ukuran sampel yang telah diketahui, selanjutnya peneliti akan menentukan perwakilan dari tiap kelompok kelas dimana populasi yang dijadikan objek penelitian tersebut dalam 7 (tujuh) kelompok kelas. Data perhitungan proporsi sampel perwakilan tiap kelompok kelas dapat di lihat dalam table berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1	XI MIPA 1	30	$\frac{30}{208} \times 100\%$ $= 14,42\%$ $14,42\% \times 40 = 5,7$ Dibulatkan= 6	6
2	XI MIPA 2	30	$\frac{30}{208} \times 100\%$ $= 14,42\%$ $14,42\% \times 40 = 5,7$ Dibulatkan= 6	6
3	XI MIPA 3	29	$\frac{29}{208} \times 100\%$ $= 13,94\%$ $13,94\% \times 40 = 5,5$	5

			Dibulatkan= 5	
4	XI IPS 1	30	$\frac{30}{208} \times 100\%$ $= 14,42\%$ $14,42\% \times 40 = 5,7$ Dibulatkan= 6	6
5	XI IPS 2	28	$\frac{28}{208} \times 100\%$ $= 13,46\%$ $13,46\% \times 40 = 5,3$ Dibulatkan= 5	5
6	XI IPS 3	30	$\frac{30}{208} \times 100\%$ $= 14,42\%$ $14,42\% \times 40 = 5,7$ Dibulatkan= 6	6
7	XI Keagamaan	31	$\frac{31}{208} \times 100\% = 14,9\%$ $14,9\% \times 40 = 5,9$ Dibulatkan= 6	6
Jumlah		208		40

E. Identifikasi Variabel Penelitian

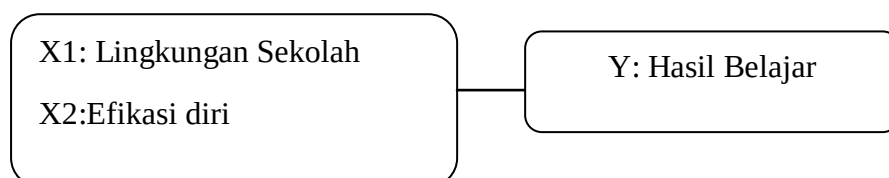
Idrus (2009:77) menyatakan bahwa variabel dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Secara sederhana, istilah variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi (*vary-able*) ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan penulis meliputi dari variabel bebas (variabel yang mempengaruhi bagi variabel lain) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain).

Berdasarkan dari tujuan penelitian serta landasan teori yang telah penulis kemukakan di atas sebelumnya, maka variabel-variabel yang akan penulis gunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Variable bebas (*Independen Variable*) / X 1 (Lingkungan Sekolah)
- b) Variable bebas (*Independen Variable*) / X 2 (Efikasi Diri)
- c) Variabel terkait (*Dependen Variable*) / Y (Hasil belajar)

Tabel Grafik 3.1 Variabel Bebas dan Terikat



F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari variabel yang diteliti. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka peneliti menggunakan metode dokumentasi dan angket/kuesioner dalam pengumpulan data.

a. Angket atau Kuesioner

Menurut Idrus (2009:100) metode angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan. Angket atau kuisisioner ini adalah berupa beberapa pertanyaan yang mengarah pada tujuan peneliti maksudnya agar penulis dapat mengetahui hasil dari yang diteliti sesuai dengan harapan penulis.

Angket ini akan dibagikan pada siswa yang telah ditentukan atau yang dijadikan subjek peneliti (responden) dengan maksud untuk mengetahui tujuan dari suatu masalah yang peneliti atau penulis inginkan dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Serta untuk mengetahui hasil dari yang diteliti atau permasalahan yang diamati.

b. Instrument Penelitian

Arikunto (1993:134) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat bantu merupakan syarat yang digunakan merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda. Misalnya angket (*questionnaire*). Angket ini berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh subyek penelitian.

Idrus (2009:100) memaparkan angket tertutup yaitu, angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup memberi tanda silang, melingkar, ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan dirinya.²⁴ Dengan menggunakan lima alternatif jawaban dari kondisi yang sangat *favourabel* (sangat mendukung) hingga *unfavourabel* (sangat tidak mendukung). Misalnya dengan model 1=sangat setuju, 2=setuju, 3=Kurang Setuju, 4=tidak setuju, dan 5=sangat tidak setuju. Adapun penilaian sebagai berikut, untuk pernyataan positif:

1=Sangat setuju	mempunyai nilai 5
2=Setuju	mempunyai nilai 4
3=Kurang setuju	mempunyai nilai 3
4=Tidak setuju	mempunyai nilai 2
5=Sangat tidak setuju	mempunyai nilai 1

²⁴Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Begitu pula sebaliknya untuk pertanyaan negatif:

1=Sangat setuju	mempunyai nilai 1
2=Setuju	mempunyai nilai 2
3=Kurang setuju	mempunyai nilai 3
4=Tidak setuju	mempunyai nilai 4
5=Sangat tidak setuju	mempunyai nilai 5

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian menunjukkan hubungan antara variabel dengan data, metode, dan instrumen yang disusun. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan konsep teori yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai angket penelitian. (Zakia Asfa Dian, 2014:41)

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa

Variable	Sub variabel	Indikator
Pengaruh lingkungan sekolah	Faktor- faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar	-Disiplin sekolah -Relasi guru dengan siswa -Relasi siswa dengan siswa

		-Fasilitas sekolah
Efikasi diri	Indikator efikasi diri	-Kepercayaan pada diri sendiri -Optimis -Objektif -Bertanggung Jawab -Rasional dan Realistis
Hasil belajar siswa		- Nilai Rata-rata Raport Siswa (Responden

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen sebelum digunakan untuk penelitian.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebenarnya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.²⁵

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi *pearson product moment*. Ada pun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Sekor item X

Y = Sekor item Y

25 Suharsimi Arikunto, (Op.cithlm.211-213.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.²⁶ Menurut Suharimi Arikunto (1986:75) menyatakan bahwa reabilitas berhubungan dengan kepercayaan suatu terdapat dapat dinyatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.²⁷

Reabilitas instrumen adalah tingkat keajengan instrumen saat digunakan kapan saja, oleh siapa saja, maka akan menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Hasil percobaan dilihat apakah memperlihatkan adanya ketepatan atau keseragaman. Kalau hasil percobaan itu memperlihatkan ketepatan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. (Desy Mega Sari, 2014:39)

Deni Insana (2014:39) Uji reabilitas yang digunakan dalam uji rehabilitee Alpha Cronbach dengan bantuan software SPSS 16 For Windows. Reabilitas tes menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
 K = Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item
 s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

²⁶Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* Edisi ke-2, (Jakarta : Erlangga 2009), hlm. 128.

²⁷Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: rineka cipta 1998). Hlm 161

Metode Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan agar data yang sudah diperoleh atau yang didapatkan dari informan/responden dapat dibaca serta ditafsirkan.

²⁸Teknik analisis statistik parametrik yang akan digunakan penulis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah berupa Analisis Regresi (Anareg). Sederhana program *Statistical Packages for Social Science (SPSS) for windows evaluation* versi 20.

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji linieritas)

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisa terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Chi-Kuadrat (χ^2) yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi observasi

f_h = Frekuensi harapan

²⁸Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: rineka cipta 1998). Hlm 165

Adapun kriteria dalam pengujian normalitas data yaitu jika Chi-Kuadrat dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan sebesar interval dikurangi satu, ($db=k-1$) atau $p > 0,05$ maka sebaran berdistribusi normal demikian juga sebaliknya. (Zakia Asfa Dian, 2014:45)

Analisis data ini menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS 16.00 -> *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan nilai normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga $p > 5\%$ (0.05), jika $p < 5\%$ (0,05) maka sebaran data dinyatakan tidak normal. (Deni Insana, 2014:49)

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak linier.²⁹ Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan *uji f*.

$$F_{reg} = \frac{KR_{reg}}{KR_{res}}$$

Keterangan :

Freg = Harga bilangan untuk garis regresi

RKreg = Rerata kuadrat garis regresi

Rkres = Rerata kuadrat garis residu

²⁹Duwi Priyanto, Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm 40.

Interpretasi yang digunakan jika F hitung setelah dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_h < F_t$), maka dinyatakan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier atau sebaliknya. (Zakia Asfa Dian, 2014:46)

Uji linieritas bertujuan untuk melihat sebaran dari tingkat-tingkat yang merupakan nilai variabel-variabel penelitian sehingga dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linier antara variabel-variabel tersebut. Kriteria hasil uji linieritas adalah apabila $p \text{ Linearity} < 0,05$ dan $p \text{ Df Linearity} > 0,05$. Pengujian linieritas menggunakan SPSS 16.00 dengan *Statistic Compare Means - >Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. (Deni Insana, 2014:50)

I. Teknik analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda.

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variabel dengan dua atau lebih independent variabel³⁰. Analisis regresi berganda ini menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Lingkungan

19 Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 339

a = konstanta

pengaruh lingkungan sekolah dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa

X_1 = Lingkungan Sekolah

X_2 = Efikasi Diri

b_1 = koefisien Lingkungan Sekolah

b_2 = koefisien Efikasi Diri

1. Uji Hipotesis

a. Uji F atau Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas (pengaruh lingkungan sekolah dan efikasi diri) yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* dengan melihat nilai signifikansinya. Jika diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis H_0 . Artinya secara statistik semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t atau Uji Parsial

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independent akan berpengaruh terhadap variabel dependent. Uji

t juga dilakukan dengan program SPSS versi 21.0 *for windows*. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis H_{a1} untuk variabel pengaruh lingkungan sekolah dan H_{a2} untuk efikasi diri secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen (hasil belajar siswa). Sebaliknya jika nilai $\text{sig } t > 0,05$ maka hipotesis H_{a1} dan H_{a2} ditolak. Artinya variabel independen (pengaruh lingkungan sekolah dan efikasi diri) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hasil belajar siswa).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah sekolah Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman (MAN Tempel)

Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman (dulu MAN Tempel) merupakan salah satu SMA yang berciri khas agama Islam yang bernaung di bawah Kementerian Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. MAN 5 Sleman berlokasi di Jalan Magelang KM. 17 Margorejo, Tempel, Sleman. MAN Tempel berdiri pada tanggal 17 Maret 1997 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor: 107 tahun 1997. MAN Tempel menempati tanah seluas 4000 m² di desa Margorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Berdasarkan SK dari Kemenag RI nomor 372 Tahun 2015 tanggal 18 November 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor 68 Tahun 2017 tanggal 27 Januari 2017 tentang Pemberlakuan Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY , pelaksanaan pemberlakuan perubahan Nama MAN Tempel berubah nama menjadi MAN 5 Sleman mulai tanggal 1 Februari 2017.

Berikut ini adalah ringkasan singkat perkembangan/perubahan yang memuat namamadrasah, nama Kepala Madrasah, nama lokasi mulai tahun 1985 sampai sekarang.

Deskripsi MAN Tempel (MAN 5) Sleman, Yogyakarta dapat dilihat dari beberapa aspek di antaranya:

1. Sejarah berdirinya MAN 5 Sleman, Yogyakarta.
2. Visi dan Misi MAN 5 Sleman, Yogyakarta.
3. Struktur Organisasi MAN 5 Sleman, Yogyakarta.
4. Tujuan MAN 5 Sleman, Yogyakarta.

Berikut ini adalah ringkasan singkat perkembangan/perubahan yang memuat Nama Sekolah, Nama Kepala Madrasah, Nama lokasi mulai tahun 1985 sampai sekarang, diantaranya:

1. Sejarah perubahan Nama Madrasah.

Tahun	Nama Sekolah
1985 – 1986	MA Al Ikhsan Medari
1986 – 1997	Filial MAN Godean
1997 – 2017	MAN Tempel
2017	MAN 5

2. Nama Kepala Madrasah.

Tahun	Nama Kepala Madrasah
1985 – 1990	Bapak Muhadi, BA.
1990 – 1997	Bapak Drs. Walkidi
1997 – 2004	Bapak Drs. Sumiran

2004 – 2010	Bapak Drs. H. Syamsuri
2010 – 2015	Bapak Drs. H. Moh Arifin, M. A.
2015 – sekarang	Bapak Drs. Rahmat Mizan, M.A.

3. Sejarah Singkat Lokasi yang pernah ditempati

Tahun	Lokasi/ Tempat
1985 – 1986	Kompleks MI Al Ikhsan MedariTriharho Sleman
1986 – 1991	Balai Desa Mororejo
1991 – 1999	Pringapus Mororejo Tempel
1999 - Sekarang	JL.Magelang KM 17 Ngosit Margorejo Tempel

1. Visi dan Misi MAN Tempel (MAN 5)Sleman, Yogyakarta.

1. Visi

Terwujudnya generasi yang unggul: berimtaq, beriptek, mandiri dan berwawasan lingkungan hidup.

2. Misi

a. Berimtaq

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang keagamaan.
- 2) Membiasakan amaliah wajib maupun sunah di lingkungan madrasah dan masyarakat.
- 3) Mewujudkan perilaku yang islami dan berjiwa Pancasila.

b. Beriptek

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan melalui inovasi kurikulum dan sistem pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik, baik keagamaan maupun umum.
- 3) Meningkatkan penguasaan di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi.

c. Mandiri

- 1) Menciptakan budaya mandiri untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan dan kepemimpinan dalam proses pembelajaran.
- 3) Memberikan pembekalan keterampilan dalam bidang Tata Busana, Tata Boga, Otomotif, dan Multimedia Komputer, serta bekerjasama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri.
- 4) Membantu untuk mendapatkan dan/atau menciptakan lapangan pekerjaan sesuai bidang keterampilannya.

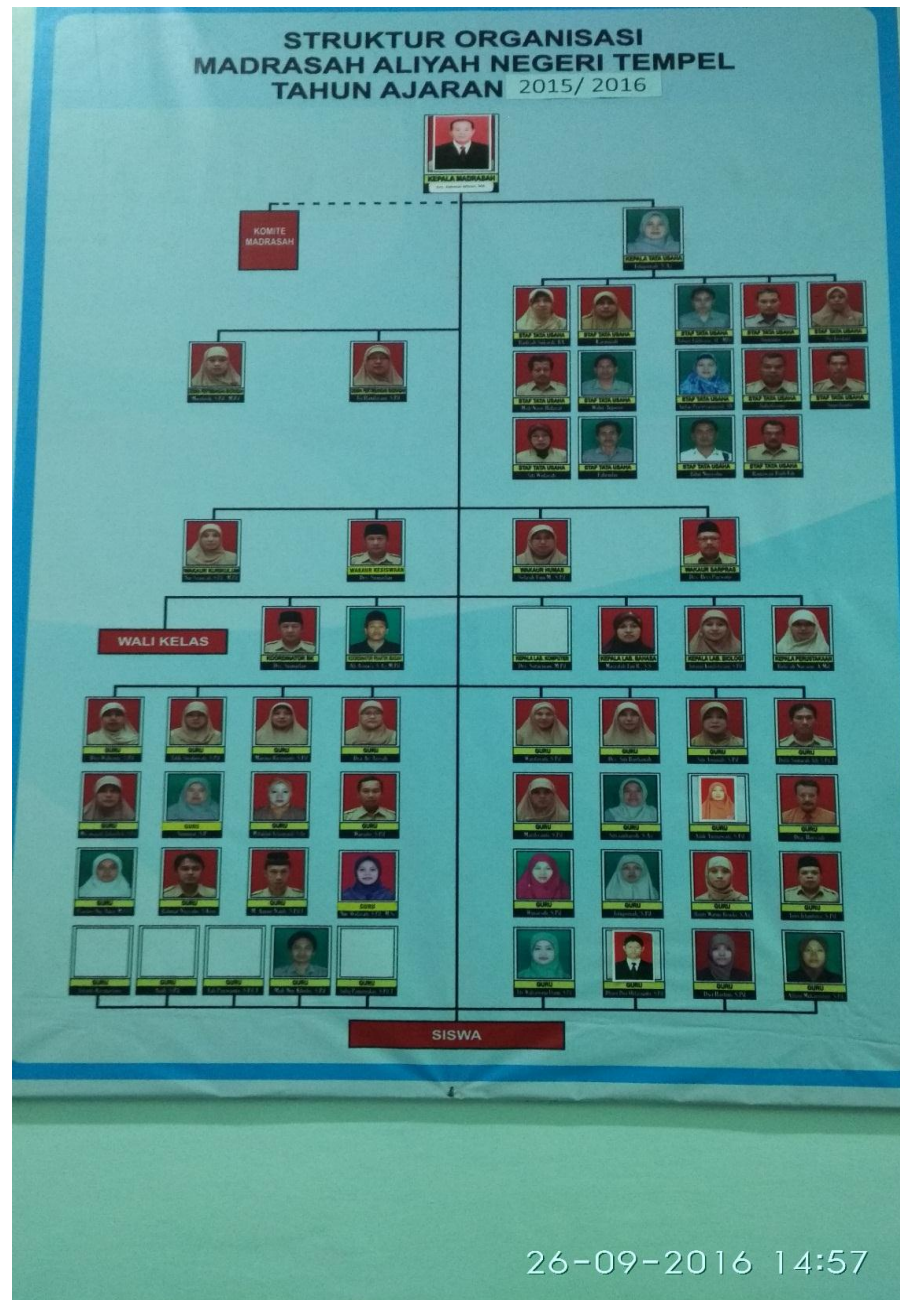
d. Berwawasan Lingkungan Hidup

- 1) Membiasakan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan kecintaan pada kehidupan tanaman sehingga tercipta lingkungan yang segar dan asri.

- 3) Menumbuhkan kebiasaan hidup hemat energi dan menjaga sumber daya alam yang ada di lingkungan dengan baik.

2. Struktur Organisasi MAN Tempel (MAN 5) Sleman, Yogyakarta.

- | | |
|--------------------|-----------------------------|
| a. Kepala Madrasah | : Drs. Rahmat Mizan, MA |
| b. Kepala TU | : Istiqomah, S.Pd |
| c. Koordinator BK | : Drs. Sumarlan |
| d. Waka Kurikulum | : Nur Syam'ah, S.Pd., M.Pd |
| e. Waka Kesiswaan | : Mardiyanti, S.Pd |
| f. Waka Sarpras | : Drs. Heri Purwoto |
| g. Waka Humas | : Selasi Umi Maryanti, S.Pd |



**Gambar 0.1 Struktur Organisasi MAN Tempel (MAN 5) Sleman,
Yogyakarta**

3. Tujuan MAN Tempel (MAN 5) Sleman, Yogyakarta.

1. Umum.

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Khusus.

MAN Tempel (MAN 5) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara Republik Indonesia ini. Oleh karena itu madrasah telah menetapkan tujuan secara khusus untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal:

- a. Terciptanya lulusan yang santun dan berkualitas (taqwa, terampil, unggul, dan mandiri) yang didasari nilai-nilai agama.
- b. Terciptanya lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu bersaing di dunia kerja.

- c. Terciptanya lulusan yang cerdas, dan mempunyai kesadaran dan tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup serta menjaga kelestariannya.

1. POTENSI DI LINGKUNGAN MADRASAH YANG DIHARAPKAN MENDUKUNG PROGRAM PENGEMBANGAN MADRASAH

1. Sebagian besar guru masih relatif berusia muda, diharapkan masih energik dan potensial.
2. Kualifikasi pendidikan guru semua minimal S-1.
3. Banyaknya guru-guru yang telah bersertifikat pendidik menjadi pendorong peningkatan kinerja guru.
4. Bertambahnya guru-guru yang melanjutkan pendidikan ke S-2.
5. Lahan di samping madrasah sudah berhasil menjadi milik MAN 5 Sleman dan sudah mulai dibangun ruang kelas baru.
6. Banyaknya pondok pesantren di sekitar Tempel merupakan lumbung asalnya siswa baru.
7. Lokasi gedung yang dekat dengan jalan raya memudahkan akses bagi para siswa .
8. Lingkungan madrasah yang hijau asri (Madrasah Adiwiyata) mendukung kenyamanan proses pembelajaran dan kegiatan siswa lainnya.
9. Bertambahnya luas lahan MAN 5 Sleman dan jumlah ruang kelas yang representatif untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

2. NILAI AKREDITASI

Berdasarkan hasil verifikasi data oleh Tim Asesor BAN-S/M DIY pada hari Jum'at-Sabtu, 26-27 September 2014, MAN 5 Sleman mendapatkan nilai 93 peringkat A untuk periode 16 Oktober 2014 - 16 Oktober 2019 (SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 16.01/BAP-SM/TU/X/2014)

3. REKAPITULASI DATA ORANG TUA

**Tabel 4.1 Data Pekerjaan Orang Tua Siswa MAN 5 Sleman
Tahun Ajaran 2017/2018**

No.	Jenis Pekerjaan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah	Prosentase %
1.	TNI	6	6	6	18	3 %
2.	PNS	14	16	9	39	6 %
3.	Dosen/Guru	5	6	4	15	2 %
4.	Swasta/ Wiraswasta	63	86	66	216	35 %
5.	Petani	38	20	29	87	14 %
6.	Buruh	73	58	64	195	31 %
7.	Tidak Tetep	29	16	14	59	9 %
	Jumlah	228	208	192	629	100 %

Data Penghasilan Orang Tua Siswa

Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Penghasilan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah	Prosentase %
1.	<Rp500.000	4	4		8	1 %
2.	Rp500.000 – Rp1.000.000	33	67	94	194	31 %
3.	Rp1.000.000 – Rp2.000.000	89	66	67	222	35 %
4.	Rp2.000.000 – Rp3.000.000	44	34	8	86	14 %
5.	>Rp3.000.000	59	37	23	119	19 %
	Jumlah	228	208	192	629	100%

Data Pendidikan Orang Tua Siswa

Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Pendidikan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah	Prosentase %
1.	Tidak Tamat SD	-	18	-	18	3 %
2.	SD/MI/Sederajat	70	23	-	93	15 %

3.	SMP/MTs/Sederajat	2		2-	2	0 %
4.	SMA/MA/Sederajat	126	142	189	457	73 %
5.	Diploma/Sederajat	20	7	3	30	5 %
6.	S1/S2/S3	11	18	-	29	5 %
	Jumlah	228	208	192	629	100 %

4. PESERTA DIDIK 3 TAHUN TERAKHIR

Kadaan Murid

Jumlah Rombongan belajar dan jumlah murid 3 tahun terakhir

Tahun	Kelas	Jumlah Rombongan	Laki-laki	Perempuan	Seluruhnya
2015/2016	X	6	66	140	206
	XI	7	39	116	155
	XII	7	31	90	121
Jumlah		20	136	346	482

Tahun	Kelas	Jumlah Rombongan	Laki-laki	Perempuan	Seluruhnya
2016/2017	X	7	73	157	224
	XI	7	60	135	195

	XII	7	34	111	143
Jumlah		21	167	397	564

Tahun	Kelas	Jumlah Rombongan	Laki-laki	Perempuan	Seluruhnya
2017/2018	X	7	82	147	229
	XI	7	68	141	209
	XII	7	60	132	192
Jumlah		21	210	420	630

5. KEADAAN GURU DAN PEGAWAI

1. Guru

Ijazah Terakhir	JUMLAH					
	Guru Negeri (PNS)		Guru Tidak Tetap(GTT)		Seluruhnya	Sertifikasi
	L	P	L	P		
S2	3	6	2	1	12	9
S1	6	17	9	1	33	23
D3	1	-	-	-	1	-
Jumlah	10	23	11	2	46	32

2. Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler

Ijazah Terakhir	JUMLAH				
	Dari unsur Guru MAN Tempel		Dari Pelatih Khusus (Bukan Guru MAN Tempel)		Seluruhnya
	L	P	L	P	
S2	1	4	1	-	6
S1	8	7	-	1	16
SLTA	-	-	7	1	8
Jumlah	9	11	8	2	30

3. Pegawai Tata Usaha

Ijazah Terakhir	Jumlah				Seluruhnya
	Pegawai Negeri (PNS)		Pegawai Tidak Tetap (PTT)		
	L	P	L	P	
S2	-	-	-	-	1
S1	-	3	-	1	4
D3	-	1	-	1	2
SMA/SMK	3	2	6	1	12
SMP/MTs	-	-	-	-	-

SD/MI	-	-	-	-	-
Jumlah	3	6	6	3	18

6. LULUSAN/TAMATAN (3 TAHUN TERAKHIR)

Tahun Ajaran	Lulusan/ Tamatan		Rata-rata Nilai UN	
	Jumlah	Target	Hasil	Target
2014/2015	155 (100%)	156 (100%)	54,65	100,0
2015/2016	119 (100%)	119 (100%)	53,63	100,0
2016/2017	145 (100%)	145 (100%)	53,35	100,0

7. DATA TAMATAN (3 TAHUN TERAKHIR)

Tahun Ajaran	Jumlah		Target	Jumlah				Tidak Diketahui
	PTN	PTS		Kerja Swasta	PNS	TNI/ POLRI	Pondok Pesantren	
2014/2015	35	40	80	40	-	-	-	34
2015/2016	28	20	80	12	-	-	3	56
2016/2017	25	30	85	7	-	-	2	81

8. PERSENTASE KELULUSAN UN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

PROGRA M	PESERTA			LULUS				TIDAK LULUS			
	L	P	JML	L	P	JML	%	L	P	JML	%
IPA	8	47	55	8	47	55	100%	0	0	0	%
IPS	21	49	70	21	49	70	100%	0	0	0	%
AGAMA	5	15	20	5	15	20	100%	0	0	0	%
JUMLAH	34	111	145	34	111	145	100%	0	0	0	%

B. Pelaksanaan Uji Instrument

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Try out* atau uji angket dilakukan kepada 30 siswa kelas XI. *Try out* dilakukan di MAN Tempel (MAN 5) Sleman, Yogyakarta yang menjadi tempat penelitian yang sesungguhnya, hal ini dilakukan karena responden mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek penelitian yang sesungguhnya. *Try out* yang dilaksanakan peneliti kemudian akan di uji ke validan nya maupun tidaknya.

1. Uji Validitas

Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur. Artinya dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Valid tidaknya suatu instrument dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%, item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur. Dalam kaitannya dengan besarnya angka korelasi ini, lebih lanjut Azwar menyebutkan bahwa koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada di sekitar 0,50 sudah dapat diterima dan dianggap memuaskan. Namun apabila koefisien validitas ini kurang dari 0,30 maka dianggap tidak memuaskan. Jadi dapat disimpulkan bahwa item dari suatu variabel dapat dikatakan valid jika mempunyai koefisien 0,30. Hasil uji validitas (terlampir).

Uji Validitas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows*. Seleksi item pada 40 item pernyataan ditujukan untuk menunjukkan kelayakan item dalam penelitian yang diberikan kepada 30 siswa kelas XI MAN Tempel MAN 5 Sleman, Yogyakarta. Seleksi item menggunakan taraf signifikansi 0,05 (r tabel pada *alpha*) dengan batas kritis lebih besar dari 0,30. Dari butir pertanyaan angket yang disebarakan kepada 30 siswa, dari jumlah 40 butir pertanyaan, ditemukan butir pertanyaan dinyatakan tidak valid. Datanya dibawah ini:

Tabel 4.2 Try Out Uji Validitas

Variable Lingkungan Sekolah

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 30	Keterangan
1	485	0,361	VALID
2	465	0,361	VALID
3	485	0,361	VALID
4	515	0,361	VALID
5	388	0,361	VALID
6	654	0,361	VALID
7	515	0,361	VALID
8	251	0,361	TIDAK VALID
9	334	0,361	TIDAK VALID
10	418	0,361	VALID
11	373	0,361	VALID
12	241	0,361	TIDAK VALID
13	567	0,361	VALID

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 30	Keterangan
14	462	0,361	VALID
15	285	0,361	TIDAK VALID
16	302	0,361	TIDAK VALID
17	462	0,361	VALID
18	654	0,361	VALID
19	527	0,361	VALID

Variable Efikasi Diri

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 30	Keterangan
1	526	0,361	VALID
2	514	0,361	VALID
3	599	0,361	VALID
4	599	0,361	VALID
5	526	0,361	VALID
6	439	0,361	VALID
7	514	0,361	VALID

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 30	Keterangan
8	269	0,361	TIDAK VALID
9	526	0,361	VALID
10	599	0,361	VALID
11	400	0,361	VALID
12	038	0,361	TIDAK VALID
13	324	0,361	TIDAK VALID
14	250	0,361	TIDAK VALID
15	351	0,361	TIDAK VALID
16	318	0,361	TIDAK VALID
17	528	0,361	VALID
18	669	0,361	VALID
19	436	0,361	VALID
20	528	0,361	VALID
21	528	0,361	VALID

Berdasarkan hasil try out uji validitas diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa instrumen yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. R tabel didapat dari nilai r regresi sederhana pada taraf signifikan 5% dengan jumlah N 30, N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam uji try out. Pada instrument pengaruh Lingkungan sekolah terdapat instrument yang tidak valid yaitu nomor 8, 9, 12, 15 dan 16, sedangkan pada instrument Efikasi Diri terdapat instrument yang tidak valid yaitu nomor 8, 12, 13, 14, 15, dan 16. Maka didalam langkah selanjutnya soal yang dinyatakan tidak valid dibuang atau membuat soal lagi untuk dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

Sebagaimana dengan perhitungan uji validitas, uji reliabilitas ini juga menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 21.0 *for windows*. Indikator pengukuran reliabilitas menurut sekaran, yang membagi tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas Baik
2. 0,6 – 0,799 = Reliabilitas Diterima
3. Kurang Dari 0,6 = Reliabilitas Kurang Baik

Hasil Seleksi Item Kuesioner Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Uji Reliability

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Lingkungan Sekolah		Efikasi Diri	
Cronbach's		Cronbach's	
Alpha	N of Items	Alpha	N of Items
.806	14	.919	15

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada data angket lingkungan sekolah yang jumlah *alpha* 0,806 itu menunjukkan data angket lingkungan sekolah menunjukkan reliabilitas baik. Untuk angket efikasi diri dengan jumlah *alpha* 0,919 bahwa data angket efikasi diri reliabilitasnya baik

C. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Jika data yang diuji berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Namun jika data tidak berdistribusi secara normal atau jauh dari kriteria distribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Z*.

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.61842899
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.061
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak, hipotesis yang diajukan adalah:

H_{a1} : Pengaruh antara dua variabel linier

H_{a2} : Pengaruh antara dua variabel linier

H_o : Pengaruh antara dua variabel tidak linier

Kriteria menentukan linier atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $p \leq$ dari 0,05 maka kedua variabel dikatakan linear, dan H_{a1} diterima.
- b. Apabila nilai $p \leq$ dari 0,05 maka kedua variabel dikatakan linier, dan H_{a2} diterima.
- c. Apabila nilai $p \geq$ dari 0,05 maka kedua variabel dikatakan tidak linier, dan H_o ditolak.

Untuk mengetahui hasil dari linieritas kedua variabel menggunakan bantuan SPSS versi 21.0 *for windows*, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HasilBelajar * Lingkungan	Between Groups	(Combined)	1317.392	20	65.870	1.296	.288
		Linearity	.037	1	.037	.001	.979
		Deviation from Linearity	1317.354	19	69.334	1.364	.252
	Within Groups		965.583	19	50.820		
	Total		2282.975	39			

Dari gambar atau hasil diatas diperoleh nilai signifkansi = 0,252 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Hasil Belajar (Y) dengan Lingkungan Sekolah (X₁).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar

ANOVA Table					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

Hasil Belajar * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	1395.475	24	58.145	.983	.529
		Linearity	13.476	1	13.476	.228	.640
		Deviation from Linearity	1381.999	23	60.087	1.016	.500
	Within Groups		887.500	15	59.167		
	Total		2282.975	39			

Dari gambar atau hasil diatas diperoleh nilai signifikansi = 0,500 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Hasil Belajar (Y) dengan Efikasi Diri (X_2).

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi ganda (*multiple regression*) berguna untuk mencari pengaruh dua variabel prediktor dan untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian *multiple regression* digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Dalam hal ini regresi juga dapat dijadikan pisau analisis terhadap penelitian terhadap penelitian yang diadakan, tentu saja jika regresi diarahkan untuk menguji variabel-variabel yang ada.³¹

20 Hartono. 2004. "Statistik Untuk Penelitian". Pustaka Pelajar: Yogyakarta. Hlm 140

Hasil uji analisis regresi berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 *for windows* sebagai berikut:³²

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	869.371	2	434.685	11.378	.000 ^b
	Residual	1413.604	37	38.206		
	Total	2282.975	39			
a. Dependent Variable: hasilbelajar						
b. Predictors: (Constant), efikasidiri, lingkungansekolah						

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji analisis berganda diketahui bahwa nilai signifikan dari Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri adalah sebesar 0,000, ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar.

³²Duwi Priyanto, Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm 40.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara variabel Lingkungan Sekolah (X_1), Efikasi Diri (X_2) serta Hasil Belajar (Y), adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar.

H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan antara Efikasi Diri dengan Hasil Belajar.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar

Artinya bahwa:

H_{a1} : Apabila f dan $t \neq 0$ berarti ada pengaruh antara Pengaruh Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar.

H_{a2} : Apabila f dan $t \neq 0$ berarti ada pengaruh antara Efikasi Diri dengan Hasil Belajar.

H_o : Apabila f dan $t = 0$ tidak ada pengaruh antara Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar.

a. Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar. Hasil dari

Uji F dilakukan dengan menggunakan software program SPSS versi 21.0 *for windows*, dan hasilnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 0.8 Hasil Uji F atau Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	869.371	2	434.685	11.378	.000 ^b
	Residual	1413.604	37	38.206		
	Total	2282.975	39			
a. Dependent Variable: hasilbelajar						
b. Predictors: (Constant), efikasidiri, lingkungansekolah						

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F hitung yaitu sedangkan nilai 11,378 F tabel dapat diperoleh dengan menggunakan tabel F dengan derajat bebas (df) Residual (sis) yaitu 37 sebagai df penyebut dan df Regression (perlakuan) yaitu 2 sebagai df pembilang dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh nilai F tabel yaitu 3,13. Karena F hitung (11,378) > F tabel (3,13) maka Ho ditolak.

Berdasarkan nilai signifikan, terlihat pada kolom sig yaitu 0,000 itu berarti probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada koefisien, maka Pengaruh Lingkungan Sekolah Maupun Efikasi Diri dapat dipakai untuk mempengaruhi Hasil Belajar

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Efikasi Diri secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen yaitu Hasil Belajar. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi dependen. Analisis uji t juga dilihat dari tabel “coefficient:.. Hasil dari Uji t dilakukan dengan menggunakan software program SPSS versi 21.0 *for windows*, dan hasilnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji T atau Uji Parsial

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.158	15.321		.663	.511
	Lingkungan sekolah	.806	.307	.430	2.627	.012
	Efikasi diri	.389	.254	.251	1.533	.134
a. Dependent Variable: hasil belajar						

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

a. Lingkungan Sekolah (X1) Efikasi Diri (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,012.

Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,03 < 0,05$, maka H_{a1} diterima dan H_o ditolak. Variabel X1 mempunyai t_{hitung} yakni 2,627 dengan $t_{tabel} = 1,673$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki konstribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.347	6.181
a. Predictors: (Constant), efikasidiri, lingkungansekolah				

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,381. Hal ini berarti 38,1% Hasil Belajar dapat dipengaruhi oleh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri, 61,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

D. Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri. Hal ini ditunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis menggunakan formula regresi linier berganda dan mendapatkan harga F hitung sebesar 11,378 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji dapat diketahui besar pengaruh variabel

Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar sebesar 38,1%. Dan juga menunjukkan masih ada sebesar 61,9% pengaruh variabel yang lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Mengingat keterbatasan peneliti dalam hal waktu, sumber dana maka dalam penelitian ini variabel-variabel tersebut belum dapat dilihat besar pengaruhnya secara pasti, hal ini menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap Hasil Belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa jika di uji secara bersamaan dapat dilihat nilai F hitung yaitu 11,378, sedangkan nilai F tabel dapat diperoleh dengan menggunakan tabel F dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh nilai F tabel yaitu 3,13. Karena F hitung ($11,378 > 3,13$) maka H_0 ditolak. Berdasarkan nilai signifikan, terlihat pada kolom sig yaitu 0,000 itu berarti probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada koefisien, maka Pengaruh Lingkungan dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar secara bersamaan dapat mempengaruhi.

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri. Hal ini ditunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis menggunakan formula regresi linier berganda dan mendapatkan harga F hitung sebesar 11,378 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji dapat diketahui besar pengaruh variabel Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar sebesar 38,1%. Dan juga menunjukkan masih ada sebesar 61,9% pengaruh variabel yang lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berpedoman dari hasil penelitian data dan kesimpulan di atas dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah MAN Tempel (MAN 5).
 - a. Keindahan dan kebersihan kelas harusnya dijaga oleh setiap siswa penghuni kelas, agar nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran, bukan justru menjadi pekerjaan tukang kebersihan sekolah.
 - b. Diharapkan dapat memberi materi tambahan khususnya tentang Efikasi Diri atau Kepercayaan Diri agar siswa memiliki arah dan tujuan yang baik ke depannya.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya meliputi lingkungan sekolah, efikasi diri dan hasil belajar siswa. Sehingga penelitian ini agar lebih di kembangkan dengan lebih mendalami hal-hal yang berkaitan dengan menyertakan faktor yang lebih spesifik dan yang belum diteliti, serta dengan menggunakan metode lainnya yang belum di gunakan oleh peneliti.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memantapkan hasil penelitian ini, perlu dilakukan penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas agar diperoleh tingkat signifikansi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)* Jakarta: Rineka cipta
- Ahmadi, Abu dkk. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundation of Thought and Action: A Social Cognitif Theory*. Englewood Cliff, NJ: Prentice Hall.
- Bandura, A. 1982. *Self – efficacy Mechanism in Human Agency*. American Psychologist.
- Brata, Sumardi surya. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dwitantyyanov A.,dkk. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro dengan judul: pengaruh pelatihan berpikir positif pada efikasi diri akademik mahasiswa”2010
- Departemen Agama RI, Al-Hikam, 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro
- Duwi Priyanto, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media,2013), hlm 40.
- Faesol, Sanapiah. 1990. *Sosial Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fiest,Jess dan fiest, Gregory,2010 *Efikasi Diri*. Jakarta: Salamba Humanaika
- Friska Br. Tarigan yang berjudul : “ Pengaruh lingkungan keluarga Terhadap Prestasi Belajar siswa Skripsi 2008
- Hadi, Syamsul. 2006. *Metedologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*. Ekonisia: Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian. Pustaka Pelajar*: Yogyakarta.
- Hasan, Khalijah. 1994. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabay: Al-Ikhlas.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* Edisi ke-2, 2009, Erlangga: Jakarta.

Ilham Dani Siregar dengan judul : “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan lingkungan Sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas I Madrasah Aliyah Al-Wasliyah Kedai Sianam” Skripsi 2008

Jalahudin. 1997. *Psikologi agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Jufri, M. 1999. *Efikasi Diri, Ketrampilan Belajar dan Penyesuaian Diri Sebagai Prediktor Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun 1*. Yogyakarta: Tesis (Tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung:Remaja rosdakarya

Nur Huda meneliti tentang survey faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani” 2007

Purwanto, ngalim. (2001). *Prestasi Belajar*. Bandung

Syamsu Yusuf L.N. - Nani M.Sugandi. *perkembangan peserta didik* Hal:23)

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, (1997) *Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Suparlan Suhartono. (2008). *Wawasan pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta:Ar-Ruzzmedia

Oemar Hamalik. (2003) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Rachman, Abror. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Riris Purnowati meneliti tentang pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar” skripsi 2005/2006

Hamalik,O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lauster,p. 2005. *Tes kepribadian* (Terjemahan: D.H. Gulo). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN SKRIPSI

ANGKET LINGKUNGAN SEKOLAH DAN EFIKASI DIRI

A. Identitas

Nama :
No.Absen :
Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

- 1.Tulis nama, nomor induk, kelas anda pada tempat yang telah tersedia
- 2.Baca baik-baik setiap butir pertanyaan dan pertimbangkan isi dan maksudnya.
- 3.Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang telah tersedia !

1. Keterangan jawaban:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Angket Variabel Lingkungan Sekolah (X1)

No	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Apakah saya harus berseragam lengkap pada saat upacara bendera					
2	Guru sungguh-sungguh memperhatikan siswanya dalam mengikuti pelajaran di kelas					
3	Sering datang terlambat ketika masuk sekolah					
4	Diberikan sanksi kepada setiap siswa yang tidak disiplin					
5	Tidak menghargai setiap nasihat dari guru					
6	Saat guru menerangkan saya tidak pernah memperhatikan					
7	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan teman-teman					
8	Saat berada di dalam maupun di luar sekolah,saya merasa akrab dengan teman-teman					
9	Ketika teman meminta bantuan saya tidak membantunya					
10	Lengkapnya sarana dan prasarana di dalam kelas membuat saya nyaman belajar di dalam kelas					
11	Merusak fasilitas sekolah mencoret-coret tembok di lingkungan sekolah					
12	Setiap ada tugas dari guru, siswa langsung mengerjakannya					
13	Siswa tetap berusaha menyelesaikan tugas walaupun bel tanda istirahat sudah berbunyi					
14	Siswa akan terus berusaha mengerjakan soal yang sulit					
15	Siswa memperhatikan guru pada saat guru menerangkan					
16	Siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran didalam kelas saat suasana kelas tenang					
17	Siswa mempunyai banyak teman di sekolah					

18	Siswa meminta izin kepada guru apabila ingin pergi ke toilet pada saat jam pelajaran					
19	Siswa kabur pada saat jam pelajaran berlangsung					

Angket Variabel Efikasi Diri (X2)

No	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya selalu yakin bisa menyelesaikan soal yang di berikan oleh guru					
2	Saya lebih banyak membayangkan keberhasilan daripada kegagalan sebelum melakukan suatu hal					
3	Saya merasa malu terhadap apa yang saya lakukan					
4	Saya cemas saat mengerjakan soal di papan tulis					
5	Walaupun tidak mengerti saya terus belajar dan berusaha mengerjakan tugas yang di berikan guru					
6	Saya hanya belajar ketika akan ujian					
7	Saya tidak pernah cemas dalam menghadapi Ulangan harian karena saya merasa sudah siap					
8	Apabila ada materi yang kurang jelas saya malas untuk bertanya kepada guru dan teman					
9	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya					
10	Saya memiliki target nilai yang tinggi dan tidak akan menyerah sebelum dapat mencapainya					
11	Jika saya tidak menyukai salah satu pelajaran,maka saya tidak akan belajar					
12	Saya jarang belajar karena materi pelajaran yang di sampaikan sangat susah					
13	Saya mampu menciptakan kondisi yang nyaman saat					

	belajar					
14	Saya tidak pernah mengerjakan tugas					
15	Keberhasilan dari pada kegagalan sebelum melakukan suatu hal					
16	Saya selalu percaya diri jika sedang belajar					
17	Saya sabar dan semangat untuk mengerjakan tugas yang banyak					
18	Saya memiliki porposi waktu belajar dan bermain yang seimbang dan menepatinya					
19	Jika ada tugas yang banyak saya akan mengerjakan dengan sungguh-sungguh					
20	Saya tidak suka menunda tugas meskipun sedang malas					
21	Saya selalu menyelesaikan soal yang mudah terlebih dahulu kemudian baru menyelesaikan soal yang susah					